

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi konsep pendidikan akhlak menurut Az-Zarnuji di MTs Salafiah Mojogeneng dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai adab, dan peran aktif guru sebagai pembina moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, penghormatan terhadap guru, adab sebelum ilmu, serta kesabaran dan ketekunan dalam belajar telah menjadi budaya yang hidup di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Salafiah Mojogeneng secara konsisten menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* ke dalam proses pendidikan.
2. Relevansi konsep pendidikan akhlak Az-Zarnuji terhadap pendidikan Islam kontemporer sangat tinggi, terutama dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan modern, seperti krisis moral, degradasi etika akademik, hilangnya keteladanan guru, serta dampak negatif individualisme dan digitalisasi. Pemikiran Az-Zarnuji tetap aktual dan kontekstual, khususnya dalam penguatan karakter pelajar, pembentukan budaya akademik yang etis, serta pengembangan peran guru sebagai murabbi. Konsep tersebut terbukti mampu memberikan arah pendidikan yang lebih utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.

B. Implikasi

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, di antaranya:

1. Bagi dunia pendidikan Islam, pemikiran Az-Zarnuji dapat dijadikan sebagai dasar filosofis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam klasik. Seperti budaya menghormati guru, pembinaan adab, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual menjadi modal sosial dan kultural yang harus terus dijaga dan dikembangkan. Implementasinya tidak hanya relevan di lingkungan pesantren, tetapi juga pada sekolah-sekolah umum yang ingin menanamkan nilai moral dan spiritual secara menyeluruh.
2. Praktik pendidikan akhlak di MTs. Salafiah Mojogeneng yang mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran dari kitab *Ta'limul Muta'allim*, menjadi otentikasi pembelajarannya yang reflektif dan akomodatif terhadap kebutuhan zaman. Ini menguatkan teori Pendidikan Islam kontemporer Abuddin Nata, menerangkan perjalanan dinamis yang menghubungkan tradisi pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman modern.

C. Saran

Untuk memperkuat penerapan konsep pendidikan akhlak yang digagas Az-Zarnuji dalam konteks pendidikan kontemporer, penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum atau kebijakan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moralitas peserta didik.
2. Kepada para pendidik dan guru, agar tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menjadi teladan moral dan pembimbing spiritual bagi peserta didik, sebagaimana yang diajarkan Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.
3. Kepada lembaga pendidikan, agar menjadikan kitab-kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim* sebagai rujukan dalam membangun sistem pendidikan berbasis nilai, khususnya dalam membentuk karakter dan budaya akademik yang bermartabat.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menelaah konsep pendidikan akhlak dari tokoh-tokoh lain dalam khazanah Islam klasik, serta mengkaji implementasinya di berbagai model lembaga pendidikan yang lebih luas, baik pesantren modern maupun sekolah umum.



UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM